

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fotografi menjadi sebuah kegiatan kreatif yang diminati oleh semua usia, semua jenis pekerjaan. Karena foto menjadi cara yang sangat cepat untuk menyampaikan pesan kepada siapa saja melalui berbagai media. Sehingga foto ataupun fotografi sudah menjadi media yang ampuh untuk menyampaikan pesan tentang diri seseorang dan hal ini pun didukung dengan adanya media sosial yang terbukti dapat menjangkau luas khalayak yang tidak dibatasi oleh faktor geografis.¹

Fotografi tidak lepas dengan media sosial. Hal inilah yang dilakukan oleh para pecinta fotografi di IAIN Kediri, mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana aktualisasi diri dengan cara mengunggah atau memposting karya mereka ke media sosial seperti instagram, facebook, blog, hingga youtube. Dengan melakukan hal seperti itu membuat mereka merasa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Terkait pemaparan di atas, memang benar bahwa salah satu motif seseorang menggunakan media sosial adalah motif *convenience* yaitu berhubungan dengan bagaimana media sosial dapat menjadi sebuah alat yang membuat penggunanya merasa terwakili dalam melampiaskan emosi

¹ Rita Gani & Ratri Rizki Kusumalestari, "Jurnalistik Foto", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 42-43.

yang mereka miliki, dan motif tertinggi yaitu mengenai kepuasan diri ketika menggunakan media sosial.² Hal ini senada dengan ciri kepribadian orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya menurut Rogers yaitu, pengalaman kebebasan (*Experiental Freedom*).³ Pengalaman kebebasan yang dimaksud Rogers adalah pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkan atau dipilih sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat.⁴

Dalam hal ini, pendekatan dalam ilmu psikologi lebih mengarah kepada psikologi kepribadian. Karena menurut Rogers dalam dinamika kepribadian ia meyakini bahwa manusia dimotivasi oleh kecenderungan atau kebutuhan untuk mengaktualisasikan, memelihara, dan meningkatkan dirinya.⁵ Dan dalam hakekat kepribadian Rogers sangat menghargai individu sebagai organisme yang potensial. Hal tersebut terkait dengan para pecinta fotografi yang mempunyai potensi dan semangat dalam meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Karena setiap orang memiliki potensi untuk berkembang mencapai aktualisasi dirinya.⁶

Selain itu, kecenderungan untuk selalu tampil di media sosial membuat masyarakat khususnya kalangan remaja menjadi candu untuk terus membagikan foto-foto dan aktivitasnya kepada pengguna media

² Dyane Aulia Drestya, "Motif Menggunakan Sosial Media Path Pada Mahasiswa Di Surabaya", *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi*, 3 (Agustus, 2013).

³ Rizqi Amelia Putri, et. al, "Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru", 1 (Februari, 2016), 2

⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), 276

⁵ Syamsu Yusuf, Ahmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 146

⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), 265

sosial lainnya, tapi kemajuan teknologi menciptakan “generasi menunduk”. Membuat dunianya sendiri untuk meringkas jarak tapi justru malah memperlebar jarak, banyak pengguna tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Namun sesuai pernyataan beberapa pecinta fotografi yang mengatakan bahwa mengunggah foto atau karyanya ke media sosial membuat mereka merasa dapat mengembangkan potensinya. Dalam hati si peneliti berfikir setelah mereka mengunggah foto atau karyanya, bagaimana cara mereka bisa merasakan atau merasa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta bagaimana bentuk aktualisasi tersebut.

Rogers mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadian. Konsep aktualisasi diri merujuk pada kecenderungan organisme untuk tumbuh dari makhluk yang sederhana menjadi suatu yang kompleks, lalu berubah dari ketergantungan menuju kemandirian dari sesuatu yang tetap dan kaku menuju proses perubahan dan kebebasan berekspresi. potensi-potensi psikologisnya yang unik. Aktualisasi diri dalam psikologi humanistik yaitu kecenderungan untuk berjuang menjadi apapun yang mampu kita raih, motif yang mendorong kita untuk mencapai potensi yang penuh dan mengekspresikan kemampuan kita yang unik.⁷

⁷ Selviana Safitri,” Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance Di Samarinda”, *Jurnal Psikologi*, 2 (Desember, 2014), 294.

Sejalan dengan pengertian di atas, bahwa perilaku para pecinta fotografi bisa ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat secara maksimal, serta berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri mereka secara menyeluruh. Rogers juga menyebutkan salah satu ciri orang yang mampu beraktualisasi adalah pengalaman kebebasan, yakni pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkannya sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat, dan pengalaman organismik.⁸ Untuk menunjang dalam mencapai aktualisasinya, perlu memiliki ciri-ciri kepribadian yang membuat kehidupan menjadi sebaik-baiknya.⁹ Dan hal ini akan bermanfaat untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat, serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri pecinta fotografi.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang ingin mengaktualisasikan diri harus mempunyai kepribadian yang sehat yang sesuai dengan karakteristik dari aktualisasi diri yaitu keterbukaan pada pengalaman, kehidupan eksistensial, kepercayaan terhadap organisme sendiri, perasaan bebas, dan kreativitas.¹⁰ Maka dari itu peneliti memilih penelitian di IAIN Kediri, karena di IAIN Kediri ini mempunyai ukm yang mengarah ke dalam bidang fotografi yaitu ukm foster, serta mahasiswanya yang banyak menyukai hobi fotografi serta

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:UMMPress,2009), 272-273.

⁹ Ibid 275,.

¹⁰ Selviana Safitri, "Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance Di Samarinda", *Jurnal Psikologi*, 2 (Desember,2014)

menggunakan media sosial. Fenomena ini pernah di lihat si peneliti pas ketika bertemu dengan mahasiswa IAIN Kediri ketika sedang hunting (mencari foto) di kampus, taman, jalanan, hingga alam seperti pegunungan, air terjun, dll. Mereka dalam peminatan genre fotografi berbeda-beda mulai dari *still-life, landscape, potrait, human interest, pre-wedding*, sampai foto panggung. Dengan banyaknya mahasiswa yang mencintai fotografi itu akan memberikan manfaat bagi si peneliti untuk menentukan mana yang bisa di pilih sebagai informan dalam berpartisipasi memberikan data yang sesuai dengan keinginan si peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pecinta fotografi, mereka menganggap fotografi dengan media sosial itu sangat berkaitan erat. Alasannya karena ketika seorang pecinta fotografi sedang mencari foto (*hunting*) mereka akan dengan semaksimal mungkin menciptakan karya yang bisa di terima oleh semua orang. Dan setelah itu mereka mengunggah foto atau karyanya ke media sosial, yang sering digunakan adalah media sosial instagram, facebook, whatsapp.

Kemudian berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa IAIN Kediri, sesuai dengan fenomena yang sudah di jelaskan. Rogers menyatakan bahwa untuk bergerak ke arah mendapatkan tujuannya manusia harus mampu membedakan antara perilaku Progresif (perilaku yang mengarahkan pada aktualisasi diri) dan perilaku Regresif (perilaku yang menghalangi pada tercapainya aktualisasi diri). Apakah hasil dari tujuan pecinta fotografi itu progresif atau regresif peneliti ingin

mencarinya lewat sebuah penelitian. Dan pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk aktualisasi diri yang ingin dicapai oleh para pecinta fotografi IAIN Kediri di media sosial serta mengapa para pecinta fotografi menggunakan media sosial sebagai sarana untuk aktualisasi diri. Adapun judul penelitian ini adalah “Media Sosial Sebagai Sarana Aktualisasi Diri Para Pecinta Fotografi Di IAIN Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk aktualisasi diri yang ingin dicapai oleh para pecinta fotografi IAIN Kediri di media sosial ?
2. Mengapa para pecinta fotografi IAIN Kediri menggunakan media sosial sebagai sarana untuk aktualisasi diri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk aktualisasi diri yang ingin dicapai oleh para pecinta fotografi IAIN Kediri di media sosial.
2. Untuk mengetahui mengapa para pecinta fotografi IAIN Kediri menggunakan media sosial sebagai sarana untuk aktualisasi diri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki manfaat atau kegunaan bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi ilmu psikologi kepribadian.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai media sosial sebagai sarana aktualisasi diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi pecinta fotografi di IAIN Kediri dalam pengaktualisasikan diri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menjadi pengguna media sosial yang lebih kreatif dan bermanfaat bagi pengguna lainnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi pecinta fotografi lain bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media aktualisasi diri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pertama dari Jurnal Rekam Vol. 11, No. 1, Tahun 2015 dengan judul “Fotografi, Pariwisata, Dan Media Aktualisasi diri” yang dilakukan oleh Tendi Antopani dari ISI Yogyakarta. Penelitian tersebut menjelaskan tentang aktivitas fotografi dan perjalanan wisata yang merupakan satu paket perilaku manusia modern dalam hal pemenuhan kebutuhan sekaligus untuk menunjukkan eksistensi diri dimata orang lain. Dalam proses pembentukannya gaya hidup ini tidak lepas dari pengaruh media sosial seperti twitter dan facebook.¹¹

Perbedaan telaah pustaka pertama dengan penelitian dari peneliti terletak pada kajian tentang aktivitas pariwisata terkait dengan dokumentasi sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri, sedangkan penelitian dari peneliti kali ini mengkaji tentang aktivitas pecinta fotografi IAIN Kediri di media sosial untuk mendapatkan atau memperoleh aktualisasi diri.

Telaah pustaka kedua dari Jurnal Menara Ilmu Vol. XI, No. 76, Tahun 2017 dengan judul “Hubungan Peran Tutor Dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dalam Proses Tutorial (Seven Jumps) Pada Prodi Ilmu Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2016” yang dilakukan oleh Ropika Ningsih dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui persepsi

¹¹ Tendi Antopani, “Fotografi, Pariwisata, Dan Media Aktualisasi Diri”, *Jurnal Rekam*, 1 (April, 2015).

mahasiswa terhadap peran tutor dalam aktualisasi diri mahasiswa pada proses tutorial di PSIK. hasil chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tutor dengan aktualisasi diri mahasiswa di PSIK tahun 2016 dan penelitian ini menunjukkan bahwa peran tutor memiliki hubungan yang signifikan terhadap aktualisasi diri mahasiswa.¹²

Perbedaan telaah pustaka kedua dengan penelitian dari peneliti terletak pada tujuan penelitian yang membahas mengenai apakah peran tutor berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran mahasiswa dan menentukan kesuksesan suatu tutorial sehingga akan menumbuhkan aktualisasi diri mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian dari peneliti salah satu tujuannya membahas mengenai bagaimana bentuk aktualisasi diri yang ingin dicapai oleh para pecinta fotografi IAIN Kediri di media sosial.

Telaah pustaka ketiga dari Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol. 3 No. 1, Tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi” yang dilakukan oleh Mamat Supriatna dari Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan model konseling aktualisasi diri yang efektif untuk mengembangkan kecakapan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pencapaian kecakapan pribadi subjek penelitian belum

¹² Ropika Ningsih, “Hubungan Peran Tutor Dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Keperawatan Dalam Proses Tutorial (Seven Jumps)”, *Jurnal Menara Ilmu*, 11 (Juli, 2017).

optimal, baik dalam aspek memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, maupun dalam berinteraksi sosial secara bermakna. Berdasarkan uji validasi rasional dan empirik, ditemukan bahwa model konseling aktualisasi diri efektif untuk mengembangkan kecakapan pribadi, yang melingkupi hampir semua indikator pada setiap dimensi kecakapan tersebut.¹³

Perbedaan telaah pustaka ketiga dengan penelitian dari peneliti adalah terletak pada model dalam mengaktualisasikan dirinya. Dalam telaah pustaka ketiga dalam aktualisasinya lewat layanan model konseling yang diberikan kepada mahasiswa untuk memfasilitasi dalam mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian dari peneliti, model untuk mencapai aktualisasi diri pecinta fotografi IAIN Kediri yaitu melalui aktivitas fotografi dan mengunggah hasil fotografinya ke media sosial.

Telaah pustaka keempat dari eJournal Psikologi Vol. 3, No. 2, Tahun 2015 “Aktualisasi Diri Pada Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan Berprestasi Di Rumah Singgah Dan Rumah Cantik Borneo Madani Samarinda)” yang dilakukan oleh Rinthia Eka Meilita dari Universitas Mulawarman Samarinda. Penelitian mengenai aktualisasi diri pada anak jalanan berprestasi bertujuan untuk mengetahui aktualisasi diri seorang anak jalanan, bagaimana seorang anak jalanan mendapatkan stigma negatif oleh orang lain mampu mengembangkan

¹³ Mamat Supriatna, “Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi”, *Jurnal Psikologi & Pendidikan*, 1 (Juni, 2017).

potensi dalam dirinya hingga mampu mencapai prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ketiga subjek mempunyai ciri-ciri orang yang melakukan aktualisasi diri dengan meraih suatu prestasi.¹⁴

Perbedaan telaah pustaka keempat dengan penelitian dari peneliti terletak pada cara bagaimana mengembangkan aktualisasi dirinya. Dalam pengembangan potensi dari telaah keempat tersebut si subjek mengembangkannya lewat berbagai lomba yang sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing diantaranya lewat pelatihan seni membuat rotan, mengikuti pelajaran di rumah singgah dan formal, mengikuti kongres anak nasional, sedangkan penelitian dari peneliti untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya itu melalui kreativitas dalam membuat foto semenarik mungkin dan menyalurkannya ke dalam media sosial.

F. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Media Sosial Sebagai sarana Aktualisasi Diri Para Pecinta Fotografi Di IAIN Kediri, peneliti akan mencari celah atau sesuatu yang baru dari penelitian terdahulu mengenai aktualisasi diri. Dimana hasil dari penelitian nanti akan diperoleh mengenai gambaran aktualisasi diri pecinta fotografi dalam menggunakan media sosial. Pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang meneliti bagaimana bentuk aktualisasi diri yang ingin dicapai oleh pecinta fotografi

¹⁴ Rinthia Eka Meilita, "Aktualisasi Diri Pada Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan Berprestasi Di Rumah Singgah Dan Rumah Cantik Borneo Madani Samarinda", *eJournal Psikologi*, 3 (Agustus, 2015).

serta mengapa mereka menggunakan media sosial sebagai sarana untuk aktualisasi diri. Fotografi sejatinya teknik melukis cahaya yang menghasilkan sebuah foto, sedangkan media sosial sebagai tempat untuk mengekspresikan karya fotografinya. Hal tersebutlah yang menjadi keistimewaan dalam penelitian ini.